

**PENGARUH PELAKU USAHA KAMPUNG KULINER TERHADAP TINGKAT PEREKONOMIAN MASYARAKAT TALANG BANDUNG KECAMATAN BATURAJA BARAT**

**Anita Mauliyanti<sup>1</sup>, Agus Eko Sujianto<sup>2</sup>, Dede Nurrohman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STAI Baturaja, UIN Satu Tulungagung, UIN Satu Tulungagung  
Email: Amauliyanti90@gmail.com

**Abstrak**

*Kuliner merupakan elemen budaya dari suatu bangsa yang sangat mudah dikenali sebagai identitas suatu masyarakat. Kuliner merupakan salah satu unsur dari budaya dan menunjukkan adanya hubungan sosial. budaya merupakan proses aktif dalam pembentukan makna, dengan mengemukakan pemikiran bahwa budaya adalah kata kerja bukan kata benda. Adapun rumusan masala dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana mengetahui tingkat Perekonomian masyarakat di Talang Bandung? 2) Adakah Pengaruh pelaku usaha Kampung Kuliner Terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat? Dengan tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan pelaku usaha di kampung kuliner Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Peneliti mendapatkan populasi sebanyak 50 pelaku usaha dengan jumlah sampel sebanyak 50 Pelaku usaha. Berdasarkan  $F_{Hitung}$  sebesar 17,124. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan  $F_{Tabel}$  didapatkan  $F_{Hitung}$  sebagai berikut ( $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ )-2=1 dan ( $df_2 = n - k - 1$ )-50-1-1-48 pada tingkat kepercayaan 88% atau  $\alpha = 5\%$  didapat  $F_{Tabel}$  3.20 Jadi  $F_{Hitung}$  17,124 >  $F_{Tabel}$  3.20 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$ , diterima, artinya secara simultan ada pengaruh signifikan pelaku usaha kampung Kuliner secara bersama-sama terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R) yang diperoleh sebesar 0,094. Hal ini menunjukkan berarti pengaruh pelaku usaha kampung kuliner terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat sebesar 88% sedangkan sisanya 12% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.*

**Kata kunci:** Tingkat perekonomian masyarakat, perilaku usaha

**1. PENDAHULUAN**

Kuliner merupakan elemen budaya dari suatu bangsa yang sangat mudah dikenali sebagai identitas suatu masyarakat. Kuliner merupakan salah satu unsur dari budaya dan menunjukkan adanya hubungan social. Makan adalah bentuk dasar dari semua transaksi dengan pihak lain dan setiap pertukaran obyek dalam hal ini saya sependapat pada ungkapan bahwa setiap negara, bahkan setiap kelompok masyarakat memiliki kuliner sesuai dengan selera masing-masing dan sesuai dengan kondisi alamnya. Secara spontan pikiran kita akan mengarah pada suatu makanan *spesifik* bila menyebut selera makan tertentu (Woodward, 1999). Menurut Brian Street, budaya merupakan proses aktif dalam pembentukan makna, dengan mengemukakan pemikiran bahwa budaya adalah kata kerja bukan kata benda (Street, 1993). Wisata Kuliner menurut Hjalager & Corigliano Adalah Makanan terkenal dan berkualitas dapat dikembangkan menjadi produk wisata untuk meningkatkan minat kunjungan pada sebuah *destinasi* wisata. Salah satu contoh *destinasi* wisata yang banyak dikunjungi karena daya tarik makanannya, yakni Italia, dimana masakan dan anggur Italia mampu mendorong pertumbuhan industri pariwisata.

Wisata kuliner memiliki pengertian wisata yang menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi kebutuhan yang digunakan untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan dan kesehatan yang didalamnya merujuk pada aspek-aspek syariah. Wisata kuliner syariah mengutamakan pada sebuah layanan serta kehalalan. Layanan dalam wisata kuliner syariah sangat penting karena dengan layanan dapat memberikan sebuah kepuasan terhadap wisatawan dan kehalalan dapat memberikan keyakinan wisatawan dalam mengkonsumsi kuliner.

Wisata Kuliner atau Wisata Kampung Kuliner yang berada di jalan Mukmin Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat, Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan diresmikan di RT 01 dibuka secara Resmi pada tanggal 13 April 2019 yang meliputi 4 RT yakni : RT.01, RT 02, RT 16 dan RT 17 oleh Kelurahan Talang Jawa oleh Bapak Jaka Atmaja, S, STP. pertama kali dimunculkan oleh dua orang Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al Anzor HA Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat yang mengikuti pelatihan Ion Progo di Yogyakarta. yang mana dua anak remaja tersebut diberi tugas untuk menuangkan ide pada daerah nya tersebut, dan langsung mempraktikkannya di Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat, dan terbentuklah Wisata Kampung Kuliner. Yang bermula Penggerak oleh anak-anak Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al Anzor HA Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat, dan hari demi hari didukung oleh masyarakat sekitar untuk menjadi pelaku usaha di kampung kuliner tersebut. Menurut Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al Anzor HA wisata kuliner merupakan wisata terhadap cita rasa makanan dan pengenalan makanan khas daerah.

Masyarakat Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat yang dulunya mayoritas pedagang, salah satunya berjualan di dalam kereta api Baturaja yang biasa dikenal pedagang asongan dan juga pedagang yang berlokasi di Talang Bandung kemudian adanya peraturan baru PT KAI sehingga para pedagang tidak boleh atau tidak diizinkan melakukan aktivitas perdagangan di dalam maupun di area kereta api Baturaja tersebut. itulah salah satu faktor pendukung diadakannya wisata kampung kuliner.

Maka dengan dukungan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al Anzor HA Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat membuat Wisata baru untuk memfasilitasi Pelaku usaha untuk berdagang di area pinggir jalan dengan hiasan yang sudah difasilitasi Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al Anzor HA Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat dengan menggunakan dana dari tempat Praktik Ion Progo Yogyakarta sebesar Rp.1.200.000. Wisata kampung kuliner dibuka sebagai wadah pelaku usaha untuk memperjual belikan barang dagangannya yang bermacam jenis yakni, makanan khas daerah ataupun modern, mainan tradisional dan modern dan camilan-camilan yang sedang viral seperti (bakso bakar, basreng, pudding sedot dan masih banyak ragam lainnya).

Wisata kampung kuliner juga menyediakan tempat spot foto keren 3D yang dibuat oleh kreativitas remaja putra-putri Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al Anzor HA Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat, serta ada badut yang berkostum seram maupun lucu. Sehingga membuat kampung kuliner ini menjadi tempat hiburan dan murah meriah. Yang membuat daya tarik konsumen untuk datang ke wisata kampung kuliner. Tidak hanya itu Kampung Kuliner juga menyajikan hiburan penggalan seni tari, seni musik Jawa dan budaya, ada juga gambar atau spot foto yang keren-keren yang dipajang di area jalan kampung kuliner serta lampu warna-warni yang menghiasi area atau lokasi kampung kuliner tersebut.

Dilihat dari geografis wilayah Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat merupakan jalan yang mayoritas jalannya tebing dan akses jalannya sempit sehingga jika dilalui kendaraan roda empat harus memiliki keahlian karena jalan yang begitu sempit apalagi jika kendaraan roda empat berpapasan melintas, namun karena adanya solidaritas masyarakat dan pemerintahan membuat jalan bisa digunakan untuk membuat pusat Wisata Kampung Kuliner yang berpotensi dengan meningkatkan pendapatan dan penghasilan ekonomi bagi pelaku usaha, dan yang disepakati diadakan setiap malam minggu.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2017). Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah suatu yang akan diteliti (Rahayu, 2020). Apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka itu dapat di ambil semua dan dapat dijadikan sampel. Jadi dalam penelitian ini, peneliti mengambil semua sampel dari populasi 50 Pelaku usaha. Dengan mengikuti pedoman ini maka penelitian ini menggunakan jumlah populasi sampel sebanyak 50 Pelaku usaha. Peneliti mendapatkan populasi sebanyak 50 pelaku usaha dengan jumlah sampel sebanyak 50 Pelaku usaha.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Tingkat Perekonomian masyarakat di Talang Bandung

| No | Pertanyaan                                                                                                                        | Jawaban     |             |            |           |     |              |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|------------|-----------|-----|--------------|
|    |                                                                                                                                   | SB          | B           | KB         | TB        | STB | Jumlah       |
|    |                                                                                                                                   | (5)         | (4)         | (3)        | (2)       | (1) |              |
| 1. | Konsumen biasanya membeli suatu makanan yang sudah merasa yakin terhadap cita rasa.                                               | 24<br>(48%) | 22<br>(44%) | 3<br>(6%)  | 1<br>(2%) | -   | 50<br>(100%) |
| 2. | Promosi dapat mendukung keputusan pembelian dikampung kuliner.                                                                    | 27<br>(54%) | 20<br>(40%) | 2<br>(4%)  | 1<br>(2%) | -   | 50<br>(100%) |
| 3  | Potensi masyarakat harus didukung oleh pemerintah dari fasilitas sarana dan prasarana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. | 22<br>(44%) | 25<br>(50%) | 3<br>(6%)  | -         | -   | 50<br>(100%) |
| 4. | Perlunya Perkembangan UMKM untuk memajukan wisata kampung kuliner.                                                                | 19<br>(38%) | 28<br>(56%) | 3<br>(6%)  | -         | -   | 50<br>(100%) |
| 5  | Penyampaian informasi kepada orang lain akan memberikan keputusan ketertarikan terhadap konsumen.                                 | 28<br>(56%) | 19<br>(38%) | 3<br>(6%)  | -         | -   | 50<br>(100%) |
| 6. | Pembelian makanan sering kali terjadi karena rekomendasi teman.                                                                   | 20<br>(40%) | 24<br>(48%) | 6<br>(12%) | -         | -   | 50<br>(100%) |

|    |                                                                                                                                             |             |             |             |           |           |              |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-----------|-----------|--------------|
| 7. | Potensi keberadaan kampung kuliner mendukung bagi masyarakat di Talang Bandung untuk meningkatkan perekonomian.                             | 15<br>(30%) | 18<br>(36%) | 11<br>(22%) | 4<br>(8%) | 2<br>(4%) | 50<br>(100%) |
| 8. | kampung kuliner tempat yang tepat untuk menyenangkan konsumen dan Meningkatkan perekonomian masyarakat.                                     | 27<br>(54%) | 16<br>(32%) | 7<br>(14%)  | -         | -         | 50<br>(100%) |
| 9. | Mayoritas agama pelaku usaha kampung Kuliner di Talang Bandung ialah Islam, jadi makanan yang dijual belikan memiliki jaminan produk halal. | 25<br>(50%) | 18<br>(36%) | 7<br>(14%)  | -         | -         | 50<br>(100%) |

Sumber: pengolahan data primer.2023

### Uji Validitas

Dalam penelitian ini Uji validitas membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel (df)= n-2, jika r- hitung lebih besar dari r-tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika r-hitung lebih kecil dari t-tabel maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika r hitung > r Tabel. Maka variable tersebut valid

Jika r hitung < r Tabel. Maka variable tersebut tidak valid

Tabel 2. Hasil Analis Uji Validitas

| Item Pertanyaan  | R-Hitung | R-Tabel | Keterangan |
|------------------|----------|---------|------------|
| Pelaku Usaha (X) |          |         |            |
| Pertanyaan 1     | 0,499    | 0,279   | Valid      |
| Pertanyaan 2     | 0,709    | 0,279   | Valid      |
| Pertanyaan 3     | 0,599    | 0,279   | Valid      |
| Pertanyaan 4     | 0,541    | 0,279   | Valid      |
| Pertanyaan 5     | 0,560    | 0,279   | Valid      |
| Pertanyaan 6     | 0,675    | 0,279   | Valid      |
| Pertanyaan 7     | 0,453    | 0,279   | Valid      |
| Pertanyaan 8     | 0,446    | 0,279   | Valid      |

|                                     |       |       |       |
|-------------------------------------|-------|-------|-------|
| Tingkat Perekonomian Masyarakat (Y) | 1.000 | 0,279 | Valid |
| Pertanyaan 1                        | 0,703 | 0,279 | Valid |
| Pertanyaan 2                        | 0,666 | 0,279 | Valid |
| Pertanyaan 3                        | 0,623 | 0,279 | Valid |
| Pertanyaan 4                        | 0,708 | 0,279 | Valid |
| Pertanyaan 5                        | 0,418 | 0,279 | Valid |
| Pertanyaan 6                        | 0,592 | 0,279 | Valid |
| Pertanyaan 7                        | 0,977 | 0,279 | Valid |
| Pertanyaan 8                        | 0,390 | 0,279 | Valid |
| Pertanyaan 9                        | 0,514 | 0,279 | Valid |

Sumber: Data primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian dapat dinyatakan valid artinya layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26. Adapun hasil perhitungan regresi linier berganda dapat pada sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil perhitungan regresi linier berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model | Unstandardized Coefficients  |            | Standardized Coefficients |       |
|-------|------------------------------|------------|---------------------------|-------|
|       | B                            | Std. Error | Beta                      |       |
| 1     | (Constant)                   | 19,649     | 4,695                     |       |
|       | Pelaku usaha Kampung Kuliner | 0,543      | 0,131                     | 0,513 |

a. Dependent Variable: Tingkat Perekonomian Masyarakat

Sumber: data primer, 2023 (diolah)

$Y = 19,649 + 0,543 \dots\dots\dots$

Berdasarkan persamaan regresi di atas didapat Konstanta bernilai 19,649, menunjukkan bahwa jika variabel Pelaku usaha(X) tidak ada atau bernilai nol maka tingkat perekonomian masyarakat (Y) sebesar 19,649.

Koefisien regresi variabel Pelaku usaha(X) sebesar 0,543 artinya jika mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan, maka tingkat perekonomian masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,543 satuan.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian persial digunakan untuk menguji secara parsial apakah masing-masing variabel Pelaku Usaha Kampung Kuliner Berpengaruh Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat di Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat. Adapun pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil pengujian parsial

|       |                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model |                              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1     | (Constant)                   | 3,056                       | 0,593      |                           | 5,154 | 0     |
|       | Pelaku Usaha Kampung Kuliner | 0,289                       | 0,13       | 0,306                     | 2,228 | 0,031 |

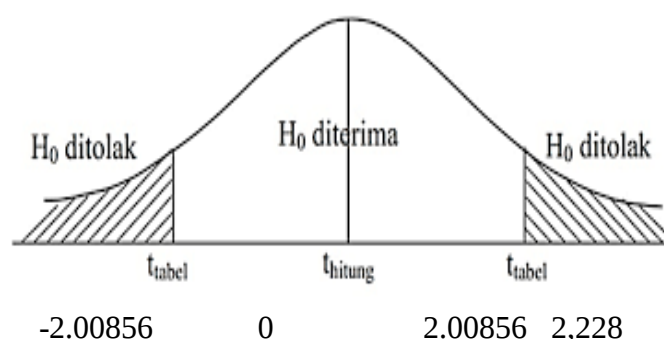
Dependent Variable: Tingkat Perekonomian Masyarakat

Sumber: Data primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat dalam tabel 8 di koefisien t-hitung variabel pelaku usaha sebesar 2,228 dan harga sebesar kemudian nilai t-tabel dicari dengan  $df = n - k - 1$   $50 - 1 - 1 = 48$ , pada keyakinan 88%, taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% pengujian dua sisi ( $\alpha/2 = 0,025$ ), didapat t-tabel sebesar 2.00856. Adapun pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Pelaku Kampung Kuliner Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat

Nilai t-hitung (2,228) > t-tabel (2.00856) maka  $H_0$  ditolak diterima. Artinya pelaku usaha kampung kuliner berpengaruh tingkat perekonomian masyarakat di Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat.



Gambar 1  
Uji Hipotesis Pelaku Usaha

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel pengaruh pelaku usaha kampung kuliner secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |        |                   |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1     | Regression | 184,317            | 1  | 184,317     | 17,124 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 516,663            | 48 | 10,764      |        |                   |
|       | Total      | 700,980            | 49 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Tingkat Perekonomian Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Pelaku usaha Kampung Kuliner

Berdasarkan pada tabel 5. didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 17,124. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  didapatkan  $F_{hitung}$  sebagai berikut ( $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 2 - 1 = 1$  dan ( $df_2 = n - k - 1 = 50 - 1 - 1 - 48$  pada tingkat kepercayaan 88% atau  $\alpha = 5\%$  didapat  $F_{tabel}$  3.20 Jadi  $F_{hitung} 17,124 > F_{tabel} 3.20$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan ada pengaruh signifikan pelaku usaha kampung Kuliner secara bersama-sama terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi digunakan R square pada gambar berikut:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Model Summary"

| Model Summary <sup>b</sup>                              |                   |          |                   |                            |
|---------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                       | ,306 <sup>a</sup> | 0,094    | 0,075             | 0,666                      |
| a. Predictors: (Constant), Pelaku Usaha Kampung Kuliner |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Tingkat Perekonomian Masyarakat  |                   |          |                   |                            |

Sumber: Data primer, 2023 (diolah)

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R) yang diperoleh sebesar 0,094. Hal ini menunjukkan berarti pengaruh pelaku usaha kampung kuliner terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat sebesar 88% sedangkan sisanya 12% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan di penelitian ini.

## 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 17,124. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  didapatkan  $F_{hitung}$  sebagai berikut ( $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 2 - 1 = 1$  dan ( $df_2 = n - k - 1 = 50 - 1 - 1 - 48$  pada tingkat kepercayaan 88% atau  $\alpha = 5\%$  didapat  $F_{tabel}$  3.20 Jadi  $F_{hitung} 17,124 > F_{tabel} 3.20$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan ada pengaruh signifikan pelaku usaha kampung Kuliner secara bersama-sama terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R) yang diperoleh sebesar 0,094. Hal ini menunjukkan berarti pengaruh pelaku usaha kampung kuliner terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Talang Bandung Kecamatan Baturaja Barat sebesar 88%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Woodward, K. (1999). *Identity and Difference*. London: Sage Publication.
- Street, B. *Culture is a verb*. In Graddol, D., Thompson, L., & Byram, M. (Eds.). (1993). *Language and Culture*, Clevedon: BAAL and Multilingual Matters.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Rahayu, F. (2020) *Metode-Penelitian, Skripsi, program studi teknologi* STGK Yogyakarta.
- Suyanto, B, dkk. (2018). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan Kecana Peradaban Media Group*, Jakarta.

- Prasetyo, B, & Jannah, L. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT. Rajawali Grafindo Persada, Jakarta.
- Lexy J. Maleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Jakarta
- Priyatno. (2014). *Buku saku Analisis statistic data spss, mediakum*,yogjakarta.
- Santoso. (2008). *Singgih Buku Latihan Statistik Parametrik*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.